

Sosialisasi Peran Penting Keluarga Dalam Proses Pendidikan Anak di Dsn. Bulakmiri Ds. Kaloran Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk

Afiful Huda, Siti Maryam Qurotul Aini, Sukandar¹

¹STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: aviv.huda18@gmail.com, qasitmaryam@gmail.com, sukandar.9818@gmail.com

Abstract

This community service project aims to raise parental awareness, particularly among mothers, about the crucial role of families in supporting children's educational processes. The activity was conducted in Dusun Bulakmiri, Kaloran Village, Ngronggot District, Nganjuk Regency, using the *Asset-Based Community Development* (ABCD) approach and *service learning* methods. Through participatory socialization in collaboration with the Muslimat NU organization, participants were guided to understand the family's role in character education, parenting, and effective communication with children. Pre-test and post-test results showed a 35% average increase in participants' understanding. This initiative also encouraged community involvement in building a sustainable, family-based educational ecosystem. The findings suggest that collaborative and contextual approaches can effectively strengthen the family's role as the primary educator in rural communities.

Keywords: family role, child education, community empowerment, ABCD, parenting.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai institusi pertama yang memperkenalkan nilai, norma, dan pola perilaku kepada anak. Keluarga tidak hanya membentuk aspek kognitif anak sejak usia dini, tetapi juga sangat menentukan perkembangan karakter, spiritualitas, dan etika sosial mereka. Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, khususnya ibu, sangat mempengaruhi capaian pendidikan anak, terutama di komunitas dengan keterbatasan sosial ekonomi seperti masyarakat pedesaan.¹

Di pedesaan, seperti Dusun Bulakmiri di Desa Kaloran, konteks sosial yang khas menjadi tantangan dan sekaligus peluang. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan buruh harian, dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Namun, kekuatan lokal seperti religiusitas tinggi dan solidaritas sosial yang kuat menjadi modal sosial yang potensial untuk mendukung proses pendidikan berbasis keluarga.² Kondisi ini menciptakan ruang bagi pendekatan pemberdayaan komunitas yang mengutamakan peran keluarga sebagai aktor utama dalam pendidikan anak.

¹ J. M. Tedjawati, "Layanan Pos Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peningkatan Akses Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, vol. 1 (2018)

² Pupu Tarpuhawa, "Persepsi Masyarakat Petani Bunga pada Pendidikan Formal Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu," (2018),

Masih banyak orang tua di wilayah seperti ini yang belum sepenuhnya menyadari tanggung jawabnya dalam pendidikan karakter dan kontrol sosial anak di rumah. Banyak yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada sekolah, tanpa menyadari bahwa pendidikan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara rumah dan sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan berbasis edukasi partisipatif dan penguatan kapasitas orang tua perlu dikembangkan secara sistematis.

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh STAI Darussalam Krempyang menjadi respon strategis terhadap kondisi tersebut. Program ini tidak hanya menyampaikan materi dalam bentuk ceramah satu arah, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan dialogis dan praktik pemberdayaan komunitas melalui kerjasama dengan organisasi lokal seperti Muslimat NU. Proses ini dirancang untuk menciptakan ruang belajar bersama, di mana pengalaman, pengetahuan lokal, dan refleksi kritis menjadi dasar peningkatan kesadaran orang tua tentang peran penting mereka dalam mendampingi anak.

Era digital membawa tantangan baru berupa paparan media dan tekanan akademik yang semakin kompleks.³ Dalam situasi ini, keluarga harus mampu menjadi penyeimbang antara kebutuhan anak akan informasi dan perlindungan nilai-nilai moral. Peran keluarga sebagai penjaga etika, nilai religius, dan integritas pribadi menjadi semakin penting.⁴ Oleh karena itu, membangun ketahanan keluarga dalam mendampingi tumbuh kembang anak adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi unggul.

Dusun Bulakmiri memiliki struktur sosial dan kultural yang memungkinkan lahirnya model pendidikan berbasis keluarga yang kuat dan adaptif. Jika dikelola dengan baik, pendekatan ini dapat menjadi prototipe yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Program ini tidak hanya memiliki dampak lokal tetapi juga relevansi nasional dalam membangun sistem pendidikan yang lebih holistik, inklusif, dan berbasis komunitas.

Metode

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yakni suatu model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada identifikasi, pemanfaatan, dan penguatan aset atau potensi yang telah dimiliki oleh komunitas lokal. Pendekatan ini dianggap lebih memberdayakan karena memposisikan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perubahan sosial, bukan sekadar objek dari intervensi eksternal. Dalam hal ini, keterlibatan ibu-ibu Muslimat NU di Dusun Bulakmiri menjadi fondasi strategis dalam merancang serta melaksanakan program sosialisasi pendidikan berbasis keluarga. Pendekatan berbasis aset ini sejalan dengan prinsip

³ R. F. Marta, Joshua Fernando, dan Ruth F. Simanjuntak, "Eksplikasi Kualitas Konten Peran Keluarga pada Instagram @Kemenpppa," *EJOC*, vol. 4, no. 2 (2019): 137–150.

⁴ N. Rachma et al., "Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat dalam Rangka Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 3, no. 3 (2019): 209–220.

pemberdayaan partisipatif yang menuntut adanya kemitraan dan kolaborasi antara fasilitator dan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan sosial.⁵

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan sistematis yang diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*), dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus bersama tokoh masyarakat dan perwakilan ibu Muslimat. Metode ini bertujuan untuk menggali secara kontekstual berbagai permasalahan dan kebutuhan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga.⁶ Setelah kebutuhan utama diidentifikasi, tim menyusun program sosialisasi dengan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan Islam dan parenting. Proses sosialisasi dirancang secara partisipatif, mencakup paparan materi, tanya jawab, hingga refleksi bersama yang menciptakan ruang dialog dua arah antara narasumber dan peserta, sebagaimana prinsip komunikasi edukatif dalam metode kualitatif.⁷

Sebagai bagian dari pendekatan pengabdian, kegiatan ini juga mengintegrasikan prinsip *service learning*, yakni model pembelajaran yang menggabungkan pengalaman nyata di masyarakat dengan pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Dalam proses ini, mahasiswa dilibatkan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga belajar dari pengalaman dan kearifan lokal masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi ruang pembelajaran transformatif baik bagi mahasiswa maupun warga. Hasil program diukur tidak hanya melalui instrumen evaluasi seperti *pre-test* dan *post-test*, tetapi juga melalui observasi terhadap meningkatnya kesadaran kolektif dan semangat kolaboratif masyarakat dalam membangun pendidikan anak berbasis keluarga secara berkelanjutan.⁸

A. Langkah-langkah Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Pentingnya Peran Keluarga dalam Proses Pendidikan Anak*” dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis. Tahapan ini melibatkan proses analisis kebutuhan, perencanaan program, koordinasi dengan mitra, pelaksanaan sosialisasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip partisipatif dan berbasis aset local atau Asset-based-Community Development (ABCD), dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Bulakmiri, Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

1. Analisis Sosial dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan proses *analisis sosial* dan *need assessment* pada tanggal 19–20 Agustus 2024. Tim pengabdian melakukan penggalian data melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat, ibu-ibu Muslimat NU, dan guru TPQ Al-Ikhlas, untuk mengetahui permasalahan aktual yang dihadapi masyarakat terkait pendidikan anak. Hasil dari analisis ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang peran mereka dalam mendampingi proses

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018

⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

⁷ Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.

⁸ Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.

pendidikan anak, baik formal maupun nonformal. Tantangan terbesar yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap perbedaan potensi anak, minimnya keterlibatan dalam aktivitas belajar anak, dan lemahnya komunikasi antara orang tua dan anak.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun proposal kegiatan pengabdian dengan fokus utama pada sosialisasi peran penting keluarga dalam pendidikan anak. Proposal ini dirancang pada tanggal 21-22 Agustus 2024 dan diseminarkan pada 1 September 2024 di kampus STAIDA Krempyang. Setelah mendapatkan persetujuan dari LP3M STAIDA, tim melakukan konsultasi teknis dengan perwakilan ibu Muslimat untuk menyepakati bentuk, waktu, tempat, dan mekanisme pelaksanaan program. Koordinasi lebih lanjut dilakukan pada 11 September 2024 bersama Wakil Ketua Muslimat, Ibu Marsuanah, dan tuan rumah kegiatan, Ibu Yanti, untuk menyusun teknis pelaksanaan secara detail. Tempat yang dipilih adalah rumah Ibu Yanti di Dusun Bulakmiri, yang dinilai representatif untuk menampung peserta kegiatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan inti berupa sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 13 September 2024, mulai pukul 14.00 WIB hingga 15.30 WIB. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC, pembacaan tahlil dan tawassul oleh Ibu Marsuanah, dan dilanjutkan dengan seminar oleh narasumber Dr. Niken Ristianah, M.Pd.I., dosen STAIDA Krempyang. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak, cara mengenali potensi anak, serta strategi komunikasi dan pendampingan belajar yang efektif. Kegiatan ditutup dengan pembacaan manaqib oleh Gus Zein dan doa bersama.

Peserta yang hadir berjumlah 89 orang, terdiri dari ibu-ibu Muslimat, wali santri TPQ, mahasiswa KPM, serta beberapa simpatisan. Kegiatan ini menggunakan sarana dan prasarana lokal seperti sound system, tikar, meja kecil, terpal, dan konsumsi yang disediakan secara gotong royong oleh masyarakat. Seluruh pelaksanaan berjalan lancar dan penuh antusiasme, terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas penyampaian materi terhadap pemahaman peserta.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi internal oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama Dosen Pendamping Lapangan pada malam harinya pukul 21.00-22.00 WIB. Evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan jalannya kegiatan, menilai capaian target, serta menyusun rencana tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berhasil mencapai sasaran dengan baik, baik dari sisi partisipasi peserta maupun peningkatan pemahaman. Selain itu, peserta mengusulkan agar program ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan rutin, seperti pelatihan parenting, diskusi bulanan, atau kelas informal yang dapat menguatkan peran keluarga dalam pendidikan anak.

Sebagai bentuk keberlanjutan, tim pengabdian berkomitmen untuk tetap menjalin komunikasi dengan mitra masyarakat, serta membuka ruang kolaborasi jika ada kebutuhan lanjutan dari komunitas. Pendekatan ini diharapkan menjadi awal terbentuknya ekosistem pendidikan yang berbasis keluarga dan komunitas di Dusun Bulakmiri.

B. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Mitra pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri dari:

- a. Ketua Muslimat Dusun Bulakmiri
- b. Anggota Muslimat Dusun Bulakmiri
- c. Ibu-ibu wali Murid TPQ Dusun Bulakmiri
- d. Beberapa tokoh Agama Masyarakat Dusun Bulakmiri

2. Asset yang digunakan

Adapun asset yang direncanakan digunakan adalah:

- a. Tempat Acara/ Masjid Al Muttaqin
- b. Sound Sistem
- c. Meja Kursi
- d. Terpal
- e. Konsumsi

Hasil

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertema "*Pentingnya Peran Keluarga dalam Proses Pendidikan Anak*" di Dusun Bulakmiri, Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, memberikan sejumlah hasil signifikan baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Kegiatan ini melibatkan 89 peserta yang terdiri atas anggota Muslimat NU, wali santri TPQ Al-Ikhlas, serta masyarakat sekitar. Program ini dilaksanakan pada hari Jumat, 13 September 2024, bertempat di rumah salah satu anggota Muslimat, Ibu Yanti, dengan dukungan penuh dari masyarakat dan tokoh-tokoh setempat. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka mulai dari persiapan tempat hingga partisipasi dalam diskusi selama kegiatan berlangsung.

B. Deskripsi Hasil Program

Hasil pelaksanaan program ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar sebagai berikut:

1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang peran penting keluarga dalam pendidikan anak. Hal ini dibuktikan melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 35% rata-rata, terutama terkait dengan pentingnya pendidikan karakter di rumah, keterlibatan

orang tua dalam aktivitas belajar anak, serta pendekatan pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Selain itu, capaian kuantitatif lainnya adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam diskusi kelompok dan kesediaan mereka untuk mengadakan pertemuan lanjutan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi.

2. Hasil Kualitatif

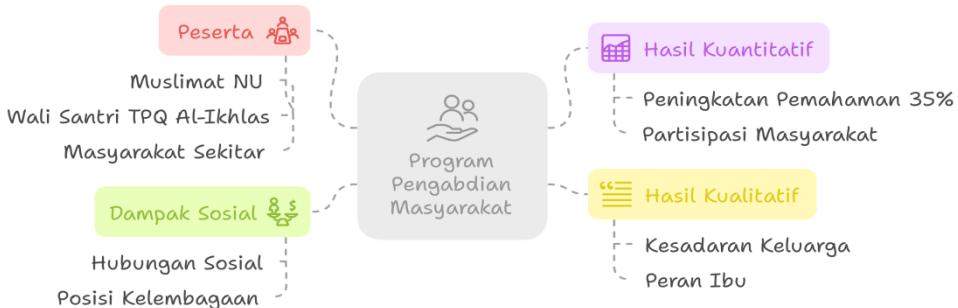
Secara kualitatif, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran keluarga akan tanggung jawab bersama dalam mendidik anak. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab, para ibu mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya masih beranggapan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab penuh sekolah atau lembaga formal. Setelah mengikuti kegiatan, mereka menyadari bahwa keluarga terutama ibu memiliki peran vital dalam menanamkan nilai, moral, serta membentuk kebiasaan positif anak sejak dini. Para peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kondisi sosial mereka, karena anak-anak di lingkungan tersebut cenderung lebih banyak berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat dibandingkan lingkungan sekolah.

C. Temuan Hasil Pengabdian

Hasil lain yang menonjol adalah terciptanya hubungan sosial yang lebih erat antara pelaksana program (mahasiswa dan dosen pendamping) dengan masyarakat setempat. Program ini menjadi sarana pertukaran wawasan dan kolaborasi antara pihak akademik dan masyarakat akar rumput. Selain itu, kegiatan ini memperkuat posisi kelembagaan kampus STAI Darussalam Krempyang sebagai institusi yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan sosial masyarakat. Dengan adanya kontribusi dari ibu-ibu Muslimat yang menyediakan tempat, peralatan, konsumsi, serta ikut menyebarkan undangan, terlihat jelas bahwa partisipasi komunitas dalam pelaksanaan program ini sangat tinggi.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menginspirasi para ibu untuk mulai melakukan evaluasi terhadap cara mereka mendampingi anak-anak di rumah, serta mendorong diskusi-diskusi lanjutan di pengajian rutin Muslimat tentang tema-tema pendidikan. Bahkan, muncul usulan dari peserta untuk mengadakan pelatihan parenting lanjutan dan pendampingan belajar anak secara kolektif di tingkat dusun. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini tidak berhenti pada satu kegiatan, melainkan membuka peluang untuk tindak lanjut yang lebih berkelanjutan dan sistematis dalam membangun budaya pendidikan berbasis keluarga.

Dampak Program Pengabdian Masyarakat: Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak



Secara umum, kegiatan ini mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua, khususnya para ibu, mengenai pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak. Kegiatan ini juga menjadi contoh praktik baik pelibatan masyarakat dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis nilai-nilai lokal dan kekeluargaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang partisipatif dan berbasis aset masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat peran keluarga dalam pendidikan anak, khususnya di lingkungan pedesaan.

Diskusi Keilmuan

Kegiatan sosialisasi mengenai “Pentingnya Peran Keluarga dalam Proses Pendidikan Anak” yang dilaksanakan di Dusun Bulakmiri menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu, mengenai peran penting keluarga dalam pendidikan anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga, termasuk orang tua, dapat berkontribusi besar pada kemajuan akademik dan pengembangan karakter anak.⁹ Hal ini sesuai dengan teori Bronfenbrenner yang menekankan bahwa keluarga sebagai microsystem fundamental memiliki pengaruh langsung dalam pembentukan perilaku, nilai, dan sikap anak, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi di sekolah.¹⁰

Lebih jauh, teori Pembelajaran Sosial dari Albert Bandura juga relevan dengan pendekatan sosialisasi ini, di mana anak belajar melalui observasi dan peniruan perilaku orang dewasa, terutama orang tua.¹¹ Ketika orang tua aktif dalam pendidikan anak dengan cara yang positif, mereka menjadi contoh yang dapat ditiru oleh anak-anak mereka. Kegiatan ini mendorong orang tua untuk menjadi panutan dalam hal disiplin belajar, penanaman nilai-

⁹ Rahman, U. and Santoso, Y. (2023). Implementasi program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 56-64. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.94>

¹⁰ Anawaty, M. (2022). Peran dan kerjasama orang tua dalam pendidikan anak. *Ar-Raihanah Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 109-115. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v2i1.225>

¹¹ Paidah, E., Saputra, A., Mulyadi, S., & Purwati, P. (2024). Peranan pengasuh dalam membantu keterlambatan berbicara anak dengan orang tua yang sibuk. *Journal of Millennial Community*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.24114/jmic.v6i1.45709>

nilai moral, serta komunikasi yang sehat.¹² Dalam hal ini, pengasuhan yang baik dari orang tua mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di rumah, yang sangat penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan.¹³

Selanjutnya, penelitian mengenai pola asuh orang tua menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa dan kecerdasan anak. Ini menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan pembelajaran dan perkembangan anak melalui interaksi yang aktif dapat membantu memfasilitasi perkembangan intelektual anak. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan metode pendidikan yang beragam agar dapat mengoptimalkan potensi anak dalam berbagai aspek, bukan hanya akademis tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional.¹⁴

Melalui penguatan kapasitas keluarga sebagai pendidik utama, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pendekatan akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang esensial dalam pendidikan anak.¹⁵ Dengan demikian, orang tua diharapkan mampu berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perkembangan pendidikan anak mereka secara menyeluruh.¹⁶

Kesimpulannya, sosialisasi tentang pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak di Dusun Bulakmiri menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, keluarga bisa diberdayakan menjadi fondasi utama pendidikan anak. Penguatan kesadaran akan tanggung jawab ini tidak hanya mendorong orang tua untuk aktif dalam pendidikan anak, tetapi juga menciptakan dinamika sosial yang harmonis, mendukung perkembangan anak secara optimal dalam komunitas, serta menyiapkan generasi yang lebih cerdas dan bertanggung jawab di masa depan.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat bertema "*Pentingnya Peran Keluarga dalam Proses Pendidikan Anak*" yang dilaksanakan di Dusun Bulakmiri, Desa Kaloran, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya para ibu, tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan peserta bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum mengenal lingkungan sekolah formal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, baik dalam aspek konseptual seperti pentingnya pendidikan karakter, maupun dalam aspek praktis seperti cara mendampingi belajar anak di rumah.

¹² Badriah, E. and Fitriana, W. (2018). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui homeshooling di kancil cendikia. Comm-Edu (Community Education Journal), 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>

¹³ Brantasari, M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 42-51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>

¹⁴ Prima, A. and Andisa, W. (2021). Pentingnya pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku ekonomi anak. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Pendidikan, 1(2), 105-110. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p105-110>

¹⁵ Arif, S. (2018). Peran keluarga dalam membentuk karakter anak. Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 131. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v1i2.1708>

¹⁶ Anawaty, M. (2022). Peran dan kerjasama orang tua dalam pendidikan anak. Ar-Raihanah Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 109-115. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v2i1.225>

Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), kegiatan ini mampu menggali dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di masyarakat, seperti keterlibatan aktif ibu-ibu Muslimat dan tokoh masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu, metode *service learning* yang diterapkan juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus ke dalam dinamika masyarakat. Secara keilmuan, hasil kegiatan ini selaras dengan berbagai teori pendidikan seperti teori ekologi Bronfenbrenner, pembelajaran sosial Bandura, dan kecerdasan majemuk Gardner, yang semuanya menekankan pentingnya lingkungan keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial antara pihak akademisi dengan masyarakat, menciptakan ruang diskusi yang edukatif, serta menumbuhkan inisiatif masyarakat untuk berperan lebih aktif dalam pendidikan anak. Hal ini merupakan fondasi awal yang baik untuk menciptakan ekosistem pendidikan berbasis keluarga yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Atas selesainya program ini, kami mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Kepala Desa Kaloran dan seluruh jajaran
2. Ketua dan para Pembantu Ketua STAI Darussalam
3. Ketua LP3M STAI Darussalam
4. Muslimat Dusun Bulakmiri Desa Kaloran
5. Seluruh Masyarakat Desa Kaloran

Daftar Referensi

- Anawaty, Mufidah. "Peran dan Kerjasama Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 109–115. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v2i1.225>.
- Arif, Syaiful. "Peran Keluarga dalam Mebentuk Karakter Anak." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 131. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v1i2.1708>.
- Badriah, Euis, dan Wenny Fitriana. "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak melalui Homeschooling di Kancil Cendikia." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>.
- Brantasari, Meilany. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.

- Paidah, Erma, Arfan Saputra, Sahril Mulyadi, dan Purwati. "Peranan Pengasuh dalam Membantu Keterlambatan Berbicara Anak dengan Orang Tua yang Sibuk." *Journal of Millennial Community* 6, no. 1 (2024): 39. <https://doi.org/10.24114/jmic.v6i1.45709>.
- Prima, Ayu, dan Windi Andisa. "Pentingnya Pendidikan Ekonomi Keluarga dalam Membentuk Perilaku Ekonomi Anak." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 105-110. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p105-110>.
- Rahman, Ulfah, dan Yulius Santoso. "Implementasi Program Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 56-64. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.94>.
- Rachma, N., dkk. "Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat dalam Rangka Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 3, no. 3 (2019): 209-220.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tedjawati, J. M. "Layanan Pos Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peningkatan Akses Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 1 (2018).
- Tarpuhawa, Pupu. "Persepsi Masyarakat Petani Bunga pada Pendidikan Formal Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu." (2018).
- Marta, R. F., Joshua Fernando, dan Ruth F. Simanjuntak. "Eksplikasi Kualitas Konten Peran Keluarga pada Instagram @Kemenpppa." *EJOC* 4, no. 2 (2019): 137-150.